

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit gangguan metabolik menahun (kronis) yang dikenal mematikan sejak ribuan tahun lalu yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Diagnosis dapat ditegakkan apabila meliputi kriteria diabetes melitus yang telah ditentukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang mengacu pada konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yaitu bila kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl, atau glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dl, atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan ≥ 200 mg/dl dengan gejala berat badan turun, sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak. Menurut IDF pada tahun 2019, Indonesia menjadi negara terbanyak ke-7 dengan 10,7 juta jiwa penderita DM di Indonesia.¹ Diperkirakan bahwa diabetes dialami oleh 422 juta orang di seluruh dunia, terjadi lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 80% penderita diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar satu dari empat orang dengan diabetes akan mengembangkan ulkus kaki diabetik (DFU) dalam hidup mereka.²

Diabetic Foot Ulcer / Kaki Ulkus Diabetikum adalah ulkus kaki pada orang dengan diabetes melitus yang saat ini atau sebelumnya didiagnosis dan biasanya disertai dengan neuropati dan atau PAD pada ekstremitas bawah.³ Pada tahun 1000, seorang ilmuwan yang dikenal dengan nama Avicenna untuk pertama kalinya menggambarkan tentang gangren diabetik.²⁸ Penyakit kaki diabetik menjadi salah satu komplikasi yang paling serius dari diabetes melitus. Ini adalah sumber penderitaan besar dan biaya keuangan bagi pasien, dan juga menempatkan beban yang cukup

besar pada keluarga pasien, profesional kesehatan dan fasilitas dan masyarakat pada umumnya. Strategi yang mencakup elemen pencegahan, pendidikan pasien dan staf, pengobatan multidisiplin, dan pemantauan ketat dapat mengurangi beban penyakit kaki diabetik.⁴ Penatalaksanaan lebih ditekankan pada deteksi dini baik pada kaki yang masih normal ataupun yang ada gangguan neuropati atau neuroiskemi tapi belum ada luka.⁵ Prevalensi penderita ulkus diabetik di Indonesia sekitar 15%, dengan angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetik menjadi penyebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus. Setiap tahun, lebih dari satu juta orang kehilangan salah satu kakinya akibat dari komplikasi diabetes melitus.⁶ Penderita ulkus diabetik harus mengeluarkan biaya yang tinggi dengan rata-rata per inap 29 juta hingga ratusan juta rupiah tergantung lama rawat, tindakan, penunjang, obat, administrasi, dan akomodasi dan 1,3 juta perbulannya.^{6,29} Permasalahan bukan hanya berdampak pada keadaan fisik berupa kelainan bentuk kaki, nyeri, hingga amputasi, tetapi juga berdampak pada permasalahan psikologis yaitu berupa gangguan kecemasan, depresi, dan memiliki kualitas hidup yang buruk. Ini dipicu oleh stres akibat dari infeksi karena ulkus yang dapat berdampak negatif terhadap kontrol gula darah ataupun prosedur pembedahan.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil pasien *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) di RSUD UKI selama tahun 2018-2021 yang didapat dari data rekam medis untuk mengetahui persentase kejadian dilihat dari manifestasi klinis, demografi, tatalaksana, dan tindakan bedah yang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien *Diabetic Foot* di RSUD UKI selama 2018-2021 khususnya yang mengalami amputasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui gambaran profil pasien *Diabetic Foot* yang mengalami tindakan amputasi di RSUD UKI pada periode 2018-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui gambaran profil pasien *Diabetic Foot* di RSUD UKI pada periode 2018-2021 berdasarkan data demografi yaitu usia, jenis kelamin, dan cara pembayaran.
2. Mengetahui gambaran profil pasien *Diabetic Foot* di RSUD UKI pada periode 2018-2021 berdasarkan derajat infeksi.
3. Mengetahui gambaran profil pasien *Diabetic Foot* di RSUD UKI pada periode 2018-2021 yang mengalami amputasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai *Diabetic Foot* guna untuk mengenali lebih dalam tentang *Diabetic Foot*.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Menjadi bahan informasi tambahan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai *Diabetic Foot* kepada masyarakat.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai *Diabetic Foot*.